

## **Optimalisasi Bonding Ibu dan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kreatif Bloom Together di PAUD Kasih Sayang**

**Widya Monica Sianipar<sup>1</sup>, Seli Oktavia Ningsi<sup>2</sup>, Nafsiyatu Lutfiyah<sup>3</sup>, Yunita Purnama Sari<sup>4</sup>, Dwi Fitriana<sup>5</sup>, Winda Sherly Utami<sup>6</sup>, Indryani<sup>7</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7 Universitas Jambi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Widya Monica Sianipar

**E-mail:** [widyamonicasianipar@gmail.com](mailto:widyamonicasianipar@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan kelekatan emosional antara ibu dan anak usia dini melalui aktivitas kreatif pembuatan gantungan hiasan jendela di PAUD Kasih Sayang. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perancangan meliputi survei kebutuhan, observasi lingkungan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan alat dan bahan, serta pengaturan ruang kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi pembuatan kerajinan, praktik kolaboratif ibu dan anak dengan pendampingan guru dan tim pelaksana, serta pemberian apresiasi terhadap hasil karya. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk menilai keterlibatan peserta, kualitas interaksi ibu dan anak, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 November 2025 dan melibatkan 20 anak serta 15 ibu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme tinggi, komunikasi yang hangat, serta kerja sama yang positif antara ibu dan anak. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak, tumbuhnya kepercayaan diri, serta terciptanya pengalaman kebersamaan yang bermakna. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai kegiatan rutin yang mendukung pendidikan keluarga dan penguatan peran orang tua di lingkungan PAUD.*

**Kata kunci** - Ikatan, Ibu dan Anak, Motorik Halus, Pendidikan Keluarga, PAUD

### **Abstract**

*This community service program aimed to enhance the quality of interaction and emotional bonding between mothers and young children through a creative activity of making window-hanging crafts at PAUD Kasih Sayang. The implementation method was systematically designed through three stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage included a needs assessment, environmental observation, coordination with the school, preparation of tools and materials, and arrangement of the activity space. The implementation stage involved material delivery, demonstration of the craft-making process, collaborative practice between mothers and children with guidance from teachers and the implementation team, as well as appreciation of the completed works. The evaluation stage was conducted through direct observation, documentation, and field notes to assess participant involvement, the quality of mother-child interaction, and the overall effectiveness of the activity. The program was conducted on November 28, 2025, involving 20 children and 15 mothers. The results showed high enthusiasm, warm communication, and positive collaboration between mothers and children. In addition, the activity had positive impacts on the development of children's fine motor skills, increased self-confidence, and the creation of meaningful shared experiences. This program is recommended to be developed as a routine activity to support family education and strengthen parental involvement in early childhood education settings.*

**Keywords** - Emotional Bonding, Mom and Child Interaction, Fine Motor Skills, Family Involvement, Early Childhood Education

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pertama dan paling fundamental dalam pendidikan anak, karena di lingkungan inilah anak mulai mengenal nilai, norma, serta pola interaksi sosial. Marzuki dan Setyawan (2023) menjelaskan bahwa keluarga berperan sebagai tempat pendidikan dasar yang membentuk kecerdasan, karakter, dan kepribadian anak sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada masa anak usia dini, pengaruh pendidikan keluarga menjadi sangat kuat karena anak berada pada fase perkembangan yang peka terhadap stimulasi lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, khususnya ibu, menjadi landasan penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan moral anak (Puspytasari, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam bentuk interaksi aktif dengan anak tidak hanya terbatas pada pengasuhan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang konsisten dan bermakna, orang tua dapat menanamkan sikap, kebiasaan, dan nilai moral yang menjadi dasar perilaku anak. Puspytasari (2022) menekankan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan, mengarahkan, serta memberi kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai dan tanggung jawab. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya bersifat fisik sebagai pengasuh, tetapi juga bersifat kognitif dan moral sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga.

Selain aspek moral, keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Wijayanto (2020) menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan model sangat penting dalam membantu anak mengenali serta mengelola emosinya. Melalui pendampingan yang penuh perhatian, orang tua turut berperan dalam membangun kepercayaan diri dan rasa aman pada anak selama proses tumbuh kembang. Lingkungan keluarga yang responsif, hangat, dan suportif menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan sosial-emosional anak di masa mendatang.

Konsep kelekatan emosional (*attachment*) antara orang tua dan anak merupakan dasar penting dalam pendidikan keluarga, khususnya pada masa anak usia dini. Ulfa dan Na'imah (2021) menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan pertama anak memiliki peran dominan dalam membentuk kualitas interaksi dan pola kelekatan yang sehat. Pola kelekatan yang terbangun melalui interaksi yang konsisten dan penuh kasih sayang akan memengaruhi cara anak memandang diri sendiri dan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Khaeruddin dkk. (2017) menunjukkan bahwa kelekatan yang kuat mampu membentuk perilaku moral, rasa aman, serta identitas diri yang positif pada anak.

Meskipun banyak orang tua menyadari pentingnya keberadaan fisik bersama anak, dalam praktik sehari-hari seringkali waktu bersama tidak berjalan sebagai "*quality time*" yang bermakna. Sebagaimana dicatat dalam penelitian oleh Membangun *Quality Time* Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Malang, meskipun orang tua meluangkan waktu bersama anak, tanpa fokus dan kehadiran penuh (tanpa gangguan) maka potensi untuk membangun ikatan emosional dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak bisa tertinggal (Damayanti & Elvira, 2024). Di banyak keluarga modern, kesibukan orang tua baik bekerja, mengurus rumah, maupun aktivitas lain membuat mereka cenderung mengabaikan aspek perhatian emosional serta interaksi penuh saat bersama anak, sehingga "bersama" secara fisik saja tidak cukup (Hayati & Mamat, 2014).

Selanjutnya, ketika komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak bersifat minim atau kurang berkualitas, hal itu dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam penelitian Pengasuhan dan Peran Orang Tua serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak di PAUD Banda Aceh ditemukan bahwa komunikasi dan interaksi sosial antara orang tua dan anak secara signifikan berkorelasi dengan aspek konsep diri dan kemampuan pengendalian emosi pada anak usia dini (Sholikha, Irwanto, & Fardana, 2019). Jika interaksi ini kurang diperhatikan misalnya karena orang tua kurang aktif berkomunikasi atau kurang menyediakan waktu

khusus untuk anak maka anak bisa kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi serta membangun rasa aman, yang penting untuk perkembangan psikososial mereka.

Menurut Fadila dkk (2025), kualitas interaksi orang tua-anak yang buruk juga terbukti memengaruhi perkembangan emosional anak secara langsung. Studi Kualitas Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Perkembangan Emosional Anak menunjukkan bahwa pada anak usia 4–6 tahun, tingkat kedekatan (*closeness*) antara orang tua dan anak secara positif berkorelasi dengan perkembangan emosional anak. Sebaliknya, konflik atau interaksi yang buruk memiliki korelasi negatif terhadap perkembangan emosional tersebut. Hal ini berarti bahwa bila pola interaksi dalam keluarga cenderung formal, terbatas, atau minim kasih sayang dan komunikasi hangat misalnya orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik tanpa melakukan interaksi emosional maka potensi perkembangan emosional anak bisa terganggu.

Selain itu, di era digital dan dengan berbagai tuntutan kehidupan modern, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam menyisihkan waktu berkualitas untuk anak. Faktor seperti pekerjaan yang padat, stres, distraksi teknologi, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya *bonding* emosional dapat membuat orang tua sulit menyediakan ruang untuk interaksi yang bermakna. Sebagaimana diulas dalam tinjauan literatur tentang komunikasi dalam keluarga di era modern, kurangnya pemahaman dan waktu menyebabkan penurunan komunikasi efektif dan meningkatnya kesenjangan emosional dalam keluarga (Ardiansah dkk., 2024). Akibatnya, anak mungkin merasa kurang diperhatikan secara emosional, yang dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, bahkan karakter mereka.

Keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam pendidikan anak sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam regulasi emosi, keterampilan sosial, dan performa akademik di masa depan (Otero-Mayer dkk 2025) . Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat seperti kegiatan "*Bloom Together: Making Memories with Mom and Me*", tujuan utamanya adalah menguatkan peran orang tua dalam pendidikan informal di rumah dengan memfasilitasi interaksi kreatif ibu dan anak supaya menjadi media *bonding* sekaligus pembelajaran awal bagi anak.

Selanjutnya, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya parenting yang melibatkan aspek emosional dan komunikasi aktif. Banyak keluarga yang meskipun memenuhi kebutuhan materi anak, tetapi kurang dalam hal interaksi kualitas hal ini berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak (Armanila dkk, 2024). Melalui *workshop* yang melibatkan ibu dan anak secara bersama dalam membuat gantungan hiasan jendela, diharapkan tercipta lingkungan yang mendorong kelekatan emosional, rasa aman, dan rasa saling menghargai aspek-aspek yang penting dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, salah satu tujuan spesifik dari kegiatan ini adalah membangun komunikasi hangat dan kolaboratif antara ibu dan anak, serta memperkuat ikatan keluarga sebagai basis pendidikan pertama.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab pada anak dengan memanfaatkan media seni-kerajinan bersama orang tua. Pendidikan keluarga tidak hanya soal pengajaran akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter, kreativitas, kerja sama, dan nilai-nilai kebersamaan. Sebagaimana ditunjukkan dalam literatur bahwa keterlibatan keluarga dalam aktivitas sehari-hari dan pendidikan informal dapat mendukung perkembangan karakter dan moral anak (Masyhuri, M., & Adawiyah, R. 2024). Dengan demikian, *Bloom Together* tidak hanya sebagai kegiatan sosial, tetapi sebagai upaya pendidikan karakter melalui pengalaman bersama yang bermakna antara ibu dan anak.

Pengabdian ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran komunitas dan masyarakat sekitar (terutama orang tua) bahwa pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab bersama tidak semata tugas sekolah. Banyak orang tua belum menyadari bahwa peran aktif mereka sangat berpengaruh terhadap hasil tumbuh kembang anak. Program pengabdian sebelumnya menunjukkan

bahwa penyuluhan dan pendampingan parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Ardiansah dkk, 2024). Dengan demikian, *Bloom Together* akan menjadi wujud nyata dari pendekatan pendidikan keluarga yang holistik dan komunitas-berbasis.

## METODE

Adapun tahapan metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana bekerja sama dengan guru PAUD Kasih Sayang serta melibatkan 20 anak dan 15 ibu sebagai peserta utama program.

### A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak PAUD Kasih Sayang terkait teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian peran antara guru dan tim, serta penentuan jadwal kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PAUD Kasih Sayang Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu pada tanggal 28 November 2025, pukul 08.00 WIB. Seluruh rangkaian persiapan dilakukan sebelum hari pelaksanaan untuk memastikan kegiatan berjalan kondusif dan terorganisir.

Pada tahap ini juga dilakukan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembuatan gantungan hiasan jendela, seperti sedotan, kertas origami warna-warni, tali atau benang nilon, gunting, dan perekat. Penataan ruang kelas dilakukan dengan mengatur meja dan kursi secara berkelompok agar mendukung interaksi dan kerja sama antara ibu dan anak.

### B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan antara tim pelaksana, guru, ibu, dan anak, disertai penyampaian tujuan kegiatan secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Suasana awal dibangun secara hangat dan menyenangkan untuk menciptakan rasa nyaman bagi ibu dan anak.

Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi singkat mengenai pentingnya kerja sama dan interaksi positif antara ibu dan anak melalui aktivitas kreatif. Peserta diperlihatkan contoh gantungan hiasan jendela sebagai gambaran hasil karya yang akan dibuat. Tim kemudian melakukan demonstrasi langkah-langkah pembuatan kerajinan, mulai dari memotong sedotan, merangkai tali, hingga menyusun ornamen dari kertas origami.

Setelah demonstrasi, ibu dan anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap pasangan ibu dan anak melakukan praktik pembuatan kerajinan secara bersama-sama dengan pendampingan dari guru dan tim pelaksana. Pendampingan difokuskan pada pemberian arahan teknis, membantu anak saat mengalami kesulitan, serta mendorong terjadinya komunikasi dan interaksi yang hangat antara ibu dan anak. Tahap ini menjadi momen utama dalam penguatan bonding emosional.

Kegiatan diakhiri dengan penyelesaian karya dan pemberian apresiasi terhadap hasil kerja ibu dan anak. Seluruh hasil karya dikumpulkan dan dipajang sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas dan usaha peserta, kemudian dilanjutkan dengan penutupan, dokumentasi kegiatan, dan pembagian konsumsi.

### C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi berupa foto dan video, serta catatan lapangan yang mencatat dinamika interaksi ibu dan anak. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat antusiasme dan keterlibatan peserta, kualitas interaksi dan kerja sama ibu dan anak, kelancaran teknis pelaksanaan, serta peran guru dan tim pelaksana dalam pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dan anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat aktif. Meskipun terdapat beberapa anak yang kurang fokus, dukungan guru dan tim pelaksana mampu menjaga kelancaran kegiatan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar dampaknya terhadap bonding ibu dan anak dapat lebih optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Bloom Together: Making Memories with Mom and Me” di PAUD Kasih Sayang menunjukkan hasil yang positif dan selaras dengan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi langsung, dokumentasi, serta catatan lapangan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas interaksi ibu dan anak, tetapi juga menunjukkan bahwa proses persiapan dan evaluasi yang sistematis berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

Pada tahap perancangan atau persiapan, hasil yang diperoleh terlihat dari kesiapan kegiatan sejak awal pelaksanaan. Survei kebutuhan dan observasi lingkungan PAUD Kasih Sayang membantu tim pelaksana memahami karakteristik anak, kondisi ruang kelas, serta pola interaksi ibu dan anak. Temuan awal tersebut menjadi dasar dalam merancang aktivitas kreatif yang sesuai dengan usia anak dan tujuan penguatan bonding. Koordinasi yang dilakukan dengan pihak sekolah dan guru PAUD menghasilkan kesepakatan teknis yang jelas terkait alur kegiatan, pembagian peran, serta pengaturan waktu. Selain itu, kesiapan alat dan bahan serta penataan ruang kelas secara berkelompok menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kegiatan dapat berlangsung tertib, aman, dan nyaman bagi peserta. Hasil tahap perancangan ini tercermin dari minimnya kendala teknis selama kegiatan berlangsung dan tingginya partisipasi peserta sejak awal kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, suasana kegiatan berlangsung partisipatif dan komunikatif. Pembukaan yang dilakukan secara hangat membantu membangun rasa nyaman dan keterlibatan awal ibu dan anak. Penyampaian tujuan kegiatan serta demonstrasi pembuatan kerajinan memberikan pemahaman yang jelas mengenai alur kegiatan, sehingga peserta mampu mengikuti setiap tahapan secara terarah. Selama praktik bersama, ibu dan anak terlihat aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Ibu berperan memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan emosional, sementara anak menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, serta keberanian untuk mencoba. Interaksi yang terbangun tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional, ditandai dengan komunikasi verbal yang hangat, ekspresi kebanggaan, dan sikap saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berhasil menjadi media yang efektif dalam memperkuat bonding ibu dan anak.

Dari sisi perkembangan anak, hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan motorik halus dan kemampuan mengikuti instruksi. Anak terlibat dalam aktivitas yang melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kesabaran, seperti memotong, menyusun, dan merangkai bahan. Anak juga belajar menyelesaikan aktivitas secara bertahap dengan bimbingan ibu, yang berkontribusi pada peningkatan fokus dan rasa tanggung jawab sederhana. Variasi hasil karya yang dihasilkan mencerminkan perbedaan kreativitas dan kemampuan anak, namun secara umum menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran guru dan tim pelaksana selama pelaksanaan kegiatan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu mengatasi kendala yang muncul, seperti anak yang kurang fokus atau cepat merasa bosan. Dengan pendekatan persuasif dan suportif, guru dan tim mampu menjaga keberlangsungan kegiatan hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam menciptakan kegiatan yang efektif dan bermakna.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Ibu menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam mendampingi anak secara langsung dan menyadari pentingnya kebersamaan yang berkualitas dalam proses tumbuh

kembang anak. Anak terlihat menikmati kegiatan, menunjukkan rasa senang dan bangga terhadap hasil karya yang dihasilkan, serta lebih berani mengekspresikan diri. Dari aspek teknis, evaluasi menunjukkan bahwa kesiapan alat dan bahan, penataan ruang, serta alur kegiatan yang jelas mendukung kelancaran pelaksanaan program. Meskipun terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menjaga fokus, pendampingan guru dan tim pelaksana mampu meminimalkan hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang reflektif merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pengabdian. Metode partisipatif-kolaboratif yang diterapkan terbukti efektif dalam memperkuat interaksi emosional ibu dan anak, meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan kreatif sederhana yang dirancang secara sistematis dapat menjadi strategi yang relevan dalam mendukung pendidikan keluarga dan penguatan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini.



**Gambar 1.**

Kegiatan Pembukaan Program Bersama Ibu Dan Anak



**Gambar 2.**

Dokumentasi Foto bersama (tim pelaksana & Guru)



**Gambar 3.**

Aktivitas Pendampingan Kreativitas Anak



**Gambar 4.**

Dokumentasi dan Penutupan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "*Bloom Together: Making Memories with Mom and Me*" berhasil mencapai tujuan untuk memperkuat interaksi dan kerja sama antara ibu dan anak melalui aktivitas kreatif pembuatan gantungan hiasan jendela di PAUD Kasih Sayang. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 20 anak dan 15 ibu berjalan lancar berkat persiapan yang matang, koordinasi dengan guru, serta pendampingan intensif dari tim pelaksana. Ibu dan anak menunjukkan antusiasme tinggi, komunikasi yang hangat, serta keterlibatan aktif selama proses pembuatan kerajinan. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti anak yang kurang fokus, seluruh kegiatan tetap berlangsung kondusif dengan dukungan guru dan fasilitator. Program ini memberikan dampak positif berupa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengembangan kemampuan motorik halus, peningkatan kepercayaan diri anak, serta terciptanya pengalaman kebersamaan yang bermakna bagi keluarga. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini layak direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai program kolaboratif rutin di lingkungan PAUD.

**Saran :**

Pelaksanaan kegiatan “*Bloom Together: Making Memories with Mom and Me*” perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan jadwal yang lebih rutin agar dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dan perkembangan anak dapat berlangsung secara konsisten. Keterlibatan ayah juga dianjurkan untuk memperkuat peran kedua orang tua dalam memberikan stimulasi dan dukungan emosional bagi anak. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas dengan variasi materi kreatif yang beragam sehingga mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun motorik. PAUD diharapkan dapat menjadikan model kegiatan ini sebagai bagian dari program pendidikan keluarga guna membangun lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan di rumah maupun di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansah, W.A., Intania, Budiarti, Kartikasari H.S, & Mujni. (2024). Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 77–83.
- Armanila, Fajri, Y., Nurhayati, N., Irwani, N. R., & Rahmawati, N. (2024). Keterlibatan orang tua dalam administrasi pendidikan anak usia dini. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–6.
- Damayanti, E., & Elvira, M. (2024). Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4–6 Tahun di Kota Malang. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 3(2), 57–69.
- Fadila, S. N., Najah, E. S., Rahmadhani, D., & Nurhaliza, N. (2025). Pola Komunikasi Keluarga dalam Era Digital dan Implikasinya terhadap Bonding Orangtua-Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21445–21455.
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Buah Hati*, 1(2), 16–30.
- Khaeruddin, S., Nurhayati, S., & Hasanah, U. (2017). Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Moral dan Agama melalui Kelekatan Orang Tua-Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 155–170.
- Marzuki, A. G, & Agung Setyawan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53–62.
- Masyhuri, M., & Adawiyah, R. (2024). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Moral pada Anak Usia Dini. *Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 54–63.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 112–121.
- Otero-Mayer, A., González-Benito, A., Gutiérrez-de-Rozas, B., & Expósito-Casas, E. (2025). Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of its Measurement. *Early Childhood Education Journal*.
- Sholikha, J., Irwanto, I., & Fardana, N. A. (2019). Kualitas Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 243–248.
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 11–20.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 145–153.